

Penguatan Moderasi Beragama sebagai Instrumen Hukum untuk Mencegah Konflik Sosial di Desa Wolo, Kabupaten Grobogan

Putri Suryaningsih¹ · Rahma Aulia²

^{1,2} IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

rahmaaulia@iainkudus.ac.id¹, putri311016@gmail.com²

Keywords:

Religious Moderation, Legal Instruments, Conflict

Kata Kunci:

Religious Moderation, Legal Instruments, Conflict

Abstract

Wolo Village, known as Bhineka Village, is an example of a multicultural society with religious and cultural diversity. However, this diversity also has the potential to cause social conflict if not managed well. This service program aims to strengthen religious moderation as a legal instrument in preventing social conflict in Wolo Village, Grobogan Regency. The approach used includes legal education based on religious moderation, strengthening the capacity of community and religious leaders, and facilitating interfaith dialogue. The results of the service show that strengthening the values of religious moderation through legal instruments, such as village regulations and collective agreements, can be an effective solution for maintaining social harmony. The legal education activities carried out succeeded in increasing public understanding of the importance of religious moderation as a basis for building tolerance, solidarity and harmony between religious communities. In addition, interfaith dialogue involving religious leaders, village officials and youth succeeded in creating a constructive communication forum to resolve potential conflicts.

Abstrak

Desa Wolo, yang dikenal sebagai Desa Bhineka, merupakan contoh masyarakat multikultural dengan keberagaman agama dan budaya. Namun, keberagaman tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik sosial jika tidak dikelola dengan baik. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat moderasi beragama sebagai instrumen hukum dalam mencegah konflik sosial di Desa Wolo, Kabupaten Grobogan. Pendekatan yang digunakan meliputi edukasi hukum berbasis moderasi beragama, penguatan kapasitas tokoh masyarakat dan agama, serta fasilitasi dialog lintas agama. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui instrumen hukum, seperti peraturan desa dan kesepakatan bersama, dapat menjadi solusi efektif untuk memelihara keharmonisan sosial. Kegiatan edukasi hukum yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama sebagai landasan untuk membangun toleransi, solidaritas, dan kerukunan antarumat beragama. Selain itu, dialog lintas agama yang melibatkan tokoh agama, aparat desa, dan pemuda berhasil menciptakan forum komunikasi yang konstruktif untuk menyelesaikan potensi konflik.

Pendahuluan

Perilaku sosial merupakan suatu pola tindakan yang terjadi dimasyarakat. Perilaku social juga didasari dengan interaksi social, sehingga Interaksi sosial merupakan hubungan

dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sehingga melalui bentuk interaksi sosial ini akan terjadi perubahan-perubahan yang memungkinkan terbentuknya hal-hal baru yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, dinamika masyarakat menjadi hidup dan dinamis. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya dinamika sosial yang ada di masyarakat. (Masitoh et al., 2023)

Konflik merupakan fenomena sosial yang cukup umum ditemukan di sekitar kita. Munculnya konflik dalam masyarakat tidak mungkin bisa dihindari karena tingkat konflik semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya keberagaman. Sehingga konflik sosial dapat dipicu oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan individu, perbedaan budaya, perbedaan pandangan, dan transformasi masyarakat yang cepat. Proses sosial di mana individu atau kelompok orang ingin mencapai tujuan dengan menyerang orang lain disebut konflik sosial. Dalam hal ini konflik sosial yang terjadi disebabkan adanya perbedaan agama atau keyakinan individu seseorang. (Fauziah & Nurhaliza, 2024)

Agama merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalin hubungan dengan Sang Pencipta berdasarkan keyakinan agamanya masing-masing. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna namun tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga manusia disebut juga dengan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Sehingga moderasi beragama dapat dipahami sebagai pendekatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan tindakan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip inklusivitas, toleransi, dan dialog yang saling menghormati. Epistemologi moderasi beragama juga mencakup pengakuan terhadap kemajemukan dan keragaman agama yang ada di dalam masyarakat. Moderasi beragama merupakan sebuah solusi dalam menghadapi berbagai perbedaan yang berujung pada intoleransi beragama dan menghadapi banyaknya kelompok-kelompok ekstrem dan fundamental agama. (Philosophy et al., 2024)

Moderasi beragama sejatinya merupakan paham maupun sikap keberagamaan individu yang seimbang. Keseimbangan yang dimaksud yakni prinsip jalan tengah dalam praktik keberagamaan yang akan menjauhkan seorang individu dari sikap ekstrem berlebihan, yakni tidak ekstrem kiri maupun ekstrem kanan. Oleh sebab itulah, moderasi beragama dapat menjadi kunci terwujudnya toleransi dan kerukunan dalam pluralitas

kehidupan sosial. Moderasi beragama juga akan menolak segala bentuk ekstremisme dan liberalisme dalam beragama, sehingga demi terpeliharanya peradaban dan terwujudnya perdamaian. Melalui semangat moderasi beragama tersebutlah masing-masing umat beragama dapat menyikapi orang lain dengan sikap toleransi secara harmonis. Atas dasar inilah, pada konteks masyarakat yang plural seperti Indonesia, moderasi beragama bukan pilihan, melainkan keniscayaan yang penting diwujudkan. (Kurniawati & Mujahid, 2024)

Sehingga dalam pengabdian masyarakat melalui seminar moderasi beragama ini dapat menjadi wadah dialog beragama. Dialog agama adalah diskusi tentang agama dengan tujuan menambah wawasan satu sama lain hal ini menunjukkan bahwa dialog antar-agama dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan sosial yang mendasar, dimana individu belajar tentang toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini sejalan dengan konsep Homo socius atau manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia secara alami berusaha untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan sesamanya, termasuk dalam konteks yang beragam secara agama. (Amtiran & Kriswibowo, 2024)

Dalam agama keragaman adalah anugerah dimana atas kehendak tuhan semua hambanya bisa menjadi seragam dan bersatu, manusia diciptakan beragam suku, adat, budaya, berbangsa-bangsa dengan tujuan agar saling mengenal, dan belajar agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Selain itu dalam setiap agama terdapat perbedaan mengenai penafsiran ajaran agama yang berkaitan dengan praktik keagamaan, yang umumnya satu penafsiran akan meyakini kebenaran dari tafsir yang di amalkannya. Dalam agama Islam misalnya terdapat penafsiran fiqih yang berbeda-beda berkaitan dengan ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Keragaman ini muncul seiring dengan berkembangnya zaman atau fleksibel yang bisa berubah sesuai dengan waktu dan zamannya. Dengan adanya berbagai perbedaan inilah perlunya sikap moderasi dalam beragama dimana mengharuskan adanya keterbukaan, penerimaan, dan saling bekerja sama diantara kelompok yang berbeda apapun budaya, suku, atau agama yang di anutnya harus bisa saling menghargai dan dapat mengatasi sebuah perbedaan pemahaman keagamaan yang terjadi. (Warnisyah et al., 2024)

Sehingga dalam artikel ini, kita akan memahami lebih mendalam mengenai bentuk konsep moderasi beragama, bagaimana bentuk konflik dalam beragama, bagaimana nilai toleran yang terkandung didalamnya sehingga mampu mencegah konflik pada desa yang

penduduknya beragam agama. Untuk itu, tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi rasa saling menghargai perbedaan dan bersikap toleran terhadap sesama, serta mewujudkan perdamaian dalam bermasyarakat. Tidak hanya itu, melalui seminar tersebut masyarakat diharapkan masyarakat memiliki wawasan baru mengenai arti moderasi beragama secara mendalam.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MB posko 98 IAIN Kudus yang berada di desa Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah berlangsung selama 45 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 2 September - 16 Oktober 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN terdapat program kerja kelompok dan program kerja individu sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa KKN-MB 98, dalam kegiatan tersebut terdapat program wajib KKN-MB 98 IAIN Kudus yang sekaligus program kerja individu mahasiswa, kegiatan tersebut adalah seminar moderasi beragama untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap toleransi tinggi di desa Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan yang dilaksanakan di Balai Desa Wolo dengan dihadiri narasumber dari FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan seminar Moderasi Beragama di Balai Desa Wolo:

1. Persiapan

Dalam persiapan sosialisasi kelompok KKN-MB 98 IAIN Kudus menentukan mahasiswa yang berperan dalam program kerja tersebut sebagai panitia yang berperan aktif dalam menyukseskan acara seminar moderasi beragama dengan menentukan narasumber pengisi acara dalam seminar tersebut. Selanjutnya menyusun jadwal pelaksanaan seminar atau biasa disebut dengan rundown acara. Tidak hanya itu, melalui persiapan mahasiswa juga menyiapkan undangan secara resmi untuk tamu undangan yang hadir dalam seminar tersebut. Tamu undangan tersebut dihadiri tokoh-tokoh agama yang terdapat di desa Wolo. Selanjutnya persiapan yang disusun adalah persiapan konsumsi untuk narasumber hingga tamu undangan yang hadir. Sehingga melalui persiapan-persiapan tersebut mahasiswa KKN-MB 98 berharap agar acara dapat berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun.

2. Pelaksanaan Seminar

Dalam pelaksanaan Seminar Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Balai Desa Wolo tersebut dihadiri oleh narasumber dari FKUB sebagai narasumber yang akan memaparkan materi terkait moderasi beragama yang terdapat di desa Wolo. Pelaksanaan seminar tersebut dimoderatori oleh salah satu mahasiswa dari KKN-MB 98 yaitu saudari Afiq Wafa Usamah, selanjutnya pelaksanaan sambutan diawali dari bapak Suyantono selaku Kepala Desa Wolo selanjutnya ketua acara seminar dari mahasiswa KKN-MB 98 saudara Ahmad Saiq. Kemudian akan dilanjutkan acara inti seminar yang dipimpin oleh narasumber selaku ketua FKUB bapak Ridlwan S.Ag.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam seminar moderasi beragama tersebut ditutup dengan penyampaian penguatan pesan moral dari narasumber FKUB bapak Ridlwan S.Ag, menyampaikan pesan untuk saling toleransi antar sesama masyarakat di desa Wolo agar mewujudkan kerukunan, menciptakan perdamaian dalam bermasyarakat. Dapat diketahui bahwa masyarakat desa Wolo memiliki julukan desa Bhineka dengan arti bahwa masyarakat berkeyakinan berbeda-beda. Hal tersebut juga menjadi faktor yang melatarbelakangi adanya seminar moderasi beragama sebagai program kerja wajib KKN-MB 98. Sehingga seminar ini diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang berbhineka, mewujudkan masyarakat yang bertoleran, masyarakat yang menjunjung tinggi perdamaian dengan menghargai perbedaan.

Hasil dan Pembahasan

Moderasi beragama merupakan upaya kreatif yang mengembangkan sikap keagamaan dalam konteks berbagai ketegangan agama Masyarakat, oleh karena itu moderasi beragama menjadi hal yang penting untuk dilakukan, ditanamkan pada diri setiap manusia agar terhindar dari konflik serupa. Konflik yang mengatasnamakan agama tentu saja disebabkan oleh keberagaman agama yang dilindungi Masyarakat. Sehingga moderasi beragama berlandaskan pada keberagaman yang terdapat dimasyarakat, keberagaman tersebut dapat dilihat melalui agama kepercayaan yang diikuti masyarakat hingga aliran agama yang dianut masyarakat.

Dalam kegiatan KKN-MB 098 2024 dilaksanakan pada tanggal 2 September – 16 Oktober 2024 dengan jumlah mahasiswa 13 yang berlokasi di Ds. Wolo Kec. Penawangan Kab. Grobogan dengan mengambil tema “Potensi Desa dan Moderasi Beragama” berdasarkan

tema tersebut program kerja Moderasi Beragama berstatus sebagai program kerja wajib pada pelaksanaan KKN-MB 098 2024. Namun, dalam program kerja tersebut moderasi beragama dapat diangkat sebagai program kerja keprodian tadrīs Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hal tersebut disebabkan moderasi beragama dapat menjadi instrument dan sumber belajar dengan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama untuk menumbuhkan sikap bertoleransi.

Oleh karena itu dalam kegiatan program kerja keprodian IPS mengadakan kegiatan berupa seminar moderasi beragama dengan tema; Moderasi Beragama dalam Asas Kebhinekaan, maksud dari tema tersebut adalah diambil berdasarkan kondisi masyarakat desa Wolo yang beragam kepercayaan agama dan aliran agama yang dianut sehingga beragam-ragam kepercayaan yang dianut masyarakat desa Wolo. Oleh sebab itu, kami mengambil tema tersebut sebagai bentuk bahwa desa Wolo dijuluki sebagai desa Bhineka. Sehingga kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep moderasi beragama sebagai salah satu landasan menjaga kerukunan dan perdamaian dalam masyarakat majemuk. Dalam acara ini, mahasiswa KKN-MB 098 melakukan interaksi dengan perwakilan agama setempat dan belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan agama dan saling menghargai sebagai wujud hidup bermasyarakat.



Gambar 1. Foto Kegiatan Seminar “Moderasi Beragama dalam Asas Kebhinekaan”

Dalam kegiatan tersebut dihadiri beberapa tokoh agama dan narasumber dari FKUB Bapak Ridlwan S.Ag sebagai ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Beliau dalam seminar moderasi beragama berasas Kebhinekaan menyampaikan pentingnya

penguatan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama. Perspektif, sikap, dan praktik keagamaan yang hidup berdampingan dengan mewujudkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat manusia dan memajukan kesejahteraan umum, berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan ketaatan pada konstitusi sebagai consensus nasional maksudnya bukan sekedar keyakinan, melainkan bagaimana mengamalkan ajaran suatu agama dengan tidak ekstrim, menghargai keyakinan orang lain dan menjaga perdamaian.

Pendidikan adalah usaha untuk memberikan tumbuh kembang atau sebagai pembentuk karakter siswa-siswinya dan sebagai sumber daya manusia melalui proses dalam lingkungan bermasyarakat yang dimulai dari pendidikan keluarga dan sekolah. Sehingga dalam Pendidikan perlu adanya sumber belajar yang akan disampaikan yang berhubungan dengan salah satu materi di sekolah. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. sumber belajar memiliki tujuan agar materi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik. Dalam seminar moderasi beragama tersebut dapat menjadi instrument hukum melalui nilai toleransi moderasi beragama berasas kebhinekaan yang terdapat di desa Wolo.

Nilai toleransi yang terdapat dalam moderasi beragama berasas kebhinekaan di desa Wolo dapat ditandai dengan masyarakatnya yang damai. Dalam kegiatan seminar tersebut banyak masyarakat yang mengapresiasi kegiatan seminar moderasi beragama berdasarkan asas kebhinekaan, masyarakat mengapresiasi karena dari seminar tersebut banyak memberikan pemahaman baru bagaimana menjalankan agama secara lebih moderat dan damai. Sehingga berdasarkan kegiatan seminar moderasi beragama berasas kebhinekaan tersebut dapat menjadi instrumen hukum, karena terdapat nilai nilai sosial mengenai toleransi bermasyarakat didalam lingkungan desa yang bhineka dan menciptakan kedamaian.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar moderasi beragama yang dilaksanakan di Balai Desa Wolo ini menunjukkan pentingnya untuk saling menghargai perbedaan yang terdapat di masyarakat. Kegiatan seminar ini juga bertujuan untuk menciptakan sikap toleransi di masyarakat sehingga dapat menjadi instrument hukum melalui sikap masyarakat yang moderat melalui sikap yang toleran. Untuk itu, kegiatan ini

diharapkan dapat memotivasi tamu undangan khususnya tokoh beragama desa Wolo sebagai bentuk pengetahuan baru serta wawasan baru melalui materi yang disampaikan oleh narasumber tersebut. Sehingga akan diimplementasikan di masyarakat sebagai masyarakat yang berbhineka dan menjunjung tinggi perdamaian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang sudah menyelesaikan acara seminar moderasi Bergama dalam KKN-MB 98 ini, kepadanya pihak dari Institut Agama Islam Negeri Kudus atas dukungannya, kepada ibu DPL (Dosen Pendamping Lapangan) Ibu Aulia Rahma kepadanya kami ucapkan terima kasih atas dedikasi dan bimbingannya selama kami menjalankan KKN-MB 98 di desa Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Kemudian terima kasih kami ucapkan kepada bapak Suyantono selaku kepala desa Wolo yang sudah berkontribusi banyak menyelesaikan program kerja KKN-MB 98 khususnya pada seminar moderasi beragama ini, selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Ridlwan S.Ag selaku narasumber dalam mengisi seminar moderasi beragama. Selanjutnya terima kasih banyak kepada tamu undangan yang hadir dalam acara seminar, serta rekan mahasiswa KKN-MB 98 yang bekerjasama dalam menyelesaikan acara seminar moderasi beragama dengan tema “seminar moderasi beragama berasas kebhinekaan”.

Referensi

- Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 331-348. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3165>
- Fauziyah, F., & Nurhaliza, P. (2024). *Representasi Konflik Sosial dalam Cerpen Dilema Nara Karya Alya Khalisah kita . Munculnya konflik dalam masyarakat tidak mungkin bisa dihindari karena keberagaman (Rahmawati & Sulanjari , 2022). Konflik sosial dapat dipicu oleh*. 2(2), 26-38. <https://doi.org/10.51817/lrj.v2i2.892>
- Kurniawati, W., & Mujahid, K. (2024). Moderasi Beragama dalam Bingkai antar Umat Beragama. *Anwarul*, 4(1), 367-382. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2579>
- Masitoh, I., Nurjamaludin, Ramdani, I., Nurjamiludin, I., & Anjar, G. (2023). Psikologi Sosial Dalam Pendidikan Perilaku Bullying Antar Siswa Dan Interaksi Sosial Dinamika Sosial. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Philosophy, E., Nazlia, R., Siregar, K., Rifani, N., Handani, M., Islam, U., & Sumatera, N.

(2024). *Pemahaman Dan Sikap Masyarakat Terhadap Program Moderasi Beragama*. 4(3), 122–130.

Warnisyah, E., Utami, S., & dkk. (2024). *Moderasi Beragama Dalam Upaya Menciptakan Toleransi dan Rasa Persaudaraan di Kalangan Masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara*. 6(1), 1551–1559.